

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN PERAN KADER DALAM PEMBERIAN INFORMASI  
HIV-AIDS PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS  
SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

**Riska Anggraeni**

**140200789**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU - ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2018**

**Lembar Persetujuan**

**Karya Tulis Ilmiah**

**GAMBARAN PERAN KADER DALAM PEMBERIAN INFORMASI HIV-AIDS  
PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

**di Ajukan oleh:**

**Riska Anggraeni**

**140200789**

**Telah diajukan:**

**Pembimbing I**

Arantika Meidya Pratiwi, S. ST., M.Kes

Tanggal ..... 2018



**Pembimbing II**

Sundari Mulyaningsih, S. SiT., M.Kes

Tanggal ..... 2018



**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi DIII Kebidanan**

**Universitas Anra Ata**

**(Susiana Sariyani, S. ST., M.Kes)**



## Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Riska Anggraeni

Nim : 140200789

Judul : Gambaran Peran Kader dalam Pemberian Informasi HIV-AIDS pada Kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta

(setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan diduplikasikan (dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama

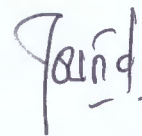
Yogyakarta, 6 Maret 2018

Pembimbing I



Arantika Meidya Pratiwi, S. ST., M.Kes

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S. SiT., M.Kes

**GAMBARAN PERAN KADER DALAM PEMBERIAN INFORMASI  
HIV-AIDS PADA KEHAMILAN  
DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA**

**Riska Anggraeni<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Ibu hamil menjadi kelompok tertinggi yang menderita penderita penyakit mematikan Human Immunodeficiency Virus (HIV)-Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) di Indonesia dengan 6.539 kasus. Tingginya kasus HIV-AIDS pada ibu hamil ini, karena secara biologis perempuan mempunyai resiko lebih besar terkena HIV dari laki-laki (suami) yang sering “jajan” di luar tanpa pengaman kondom. Oleh karena itu peran kader sangat diperlukan dalam upaya pencegahan penularan HIV-AIDS pada ibu hamil.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran peran kader terhadap HIV-AIDS pada kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

**Metode :** Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif kuantitatif, populasinya ibu hamil sebanyak 54 orang ibu hamil. Sampel penelitian sebanyak 54 orang dengan metode total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisa data yang digunakan adalah univariat.

**Hasil :** Peran kader tentang kehamilan dengan HIV-AIDS di Puskemas Sleman, dari 54 ibu hamil sebanyak 44 orang (81,5%) mengatakan peran kader baik, dan hanya 10 orang ibu hamil (18,5%) mengatakan peran kader kurang

**Kesimpulan:** Peran kader tentang kehamilan dengan HIV-AIDS di puskesmas Sleman memiliki peran kader baik sebanyak 44 orang (81,5%).

**Kata Kunci:** Peran kader, Ibu hamil, HIV-AIDS

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## DESCRIPTION OF THE ROLE OF THE CADRE IN PROVIDING HIV-AIDS INFORMATION ON PREGNANCY IN PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA

Riska Anggraeni<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Pregnant women become the highest group who suffer from the deadly Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) in Indonesia with 6,539 cases. The high number of HIV / AIDS cases in pregnant women, because biologically women have a greater risk of HIV from men (husbands) who often "buy" outside without condom protection. Therefore the role of cadres is needed in the effort to prevent HIV / AIDS transmission in pregnant women.

**Objective:** To know the description of the role of cadres on HIV / AIDS in pregnancy at Puskesmas Sleman I Yogyakarta.

**Method:** The type of research conducted descriptive quantitative, the population of pregnant women as much as 54 people pregnant women. The sample of this research is 54 people with total sampling method. The research instrument used is a closed questionnaire. The data analysis used is univariate.

**Results:** The role of cadres on pregnancy with HIV / AIDS in Puskesmas Sleman, of 54 pregnant women as many as 44 people (81.5%) said the role of cadres is good, and only 10 pregnant women (18.5%) said the role of cadres is less.

**Conclusion:** The role of cadres about pregnancy with HIV / AIDS in Puskesmas Sleman has a good cadre role as many as 44 people (81.5%).

**Keywords:** *Role of cadres, pregnant women, HIV / AIDS.*

---

<sup>1</sup>Student of University Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer Prodi DIII Midwifery University of Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer Prodi DIII Midwifery University of Alma Ata Yogyakarta

## **Pendahuluan**

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang berarti sindroma (kumpulan gejala) akibat menurunnya system kekebalan tubuh yang didapat (bukan penyakit keturunan). Pengertian yang umum dipakai yaitu AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*)(1).

Pada tahun 2015 urutan Propinsi di Indonesia dengan kasus infeksi HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (4.695 orang), Jawa Timur (4.155 orang), Jawa Barat (3.741 orang), Papua (3.494 orang), Jawa Tengah (3.005 orang), Bali (2.028 orang), Sumatera Utara (1.491 orang), Kepulauan Riau (885 orang), Papua Barat (702 orang), Sulawesi Selatan (700 orang). DIY sendiri memiliki kasus infeksi HIV dengan jumlah 531 orang(2).

Dari data Pengelola Program Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Kota Yogyakarta, menyatakan pada bulan Januari hingga bulan Juni 2016 ini, KPA mencatat adanya 93 kasus HIV dan AIDS. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2015 lalu yang mencapai 59 kasus. Adapun, untuk tahun 2014 KPA mencatat ada 133 kasus HIV dan AIDS di kota Yogyakarta. Secara kumulatif, sejak tahun 2004 hingga bulan Juni 2016 ini, angka kasus HIV dan AIDS mencapai 819 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 242 orang sudah masuk dalam fase AIDS. Dari jumlah ini ada 69 orang yang meninggal karena penyakit HIV-AIDS ini(3).

Menurut data dari Dinas Kesehatan DIY, persentase ibu rumah tangga yang terkena HIV-AIDS lebih tinggi dibandingkan Pekerja Seks Komersial (PSK). Fenomena ini pun tak hanya terjadi di DIY, melainkan juga di sejumlah daerah di Indonesia. Data tersebut menyebut, PSK di DIY yang mengidap HIV sejak 1993 hingga September 2015 mencapai 89 perempuan. Sementara dari jumlah tersebut yang hingga memasuki fase AIDS mencapai 18 perempuan. Untuk perempuan yang sebagian merupakan ibu rumah tangga, bekerja sebagai wiraswasta, tak diketahui dan lain-lain pada 1993 hingga September 2015, pengidap HIV-nya mencapai 337 perempuan. Dengan rincian, perempuan bekerja wiraswasta sebanyak 94 orang, lain-lain sebanyak 135 orang, dan tidak diketahui sebanyak 108 orang. Dari 337 orang tersebut, 113 diantaranya sudah sampai pada fase AIDS(4).

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY mengatakan, mayoritas ibu rumah tangga tertular HIV-AIDS dari suaminya. Baik dari suami yang tertular AIDS dari selingkuhannya atau dari tempat prostitusi, maupun dari jarum suntik saat memakai narkotika. Padahal jika Ibu terkena HIV-AIDS, maka anaknya juga rentan untuk

tertular. Ini juga harus menjadi perhatian suami untuk tidak menggunakan narkotika maupun berganti-ganti pasangan. Sejak tahun 1993 hingga September 2015, pengidap HIV berusia kurang dari 1 tahun sebanyak 24 orang, berusia 1 hingga 4 tahun sejumlah 54 orang. Sementara ini range umur tersebut yang hingga pada fase AIDS sebanyak 29 orang. Pengidap HIV di DIY paling banyak tertular saat berhubungan lawan jenis sebanyak 1.889 orang. Sementara penyebab terendah yakni transfuse darah dengan 17 kasus(5).

Sejak pertengahan tahun 2014 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas dilakukan tes HIV dan AIDS. Data dari Dinas Kesehatan DIY disebutkan jumlah ibu hamil yang dites HIV sebanyak 4.388 orang dan yang positif HIV sebanyak 37 orang. Selama ini setiap ibu hamil yang positif HIV bila melahirkan di RSUP Dr.Sardjito. Dari 37 ibu hamil yang positif HIV tersebut kebanyakan berasal dari Kabupaten Sleman dan mereka diminta untuk melahirkan di RSUP Dr.Sardjito karena di RSUD Sleman belum bisa melayani persalinan ibu yang positif HIV(6).

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan di alami oleh setiap kaum wanita. Lama kehamilan 280 hari sampai dengan 300 hari atau 39-40 minggu, sehingga selama masa tersebut ibu hamil sangat memerlukan pengawasan yang tepat. Seiring bertambahnya usia kehamilan janin di dalam kandungan mengalami perkembangan, maka apabila tidak dilakukan pengawasan yang tepat bisa menyebabkan masalah baik dalam kehamilan, persalinan dan nifasnya, bisa juga menyebabkan kematian bagi ibu maupun bayi(7).

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berhasrat dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya. Pada umumnya penggunaan kata 'kader' sangat lekat pada partai politik, namun organisasi kemasyarakatan juga mempunyai kader-kader yang membantu tugas ormas tersebut, misal: kader kesehatan, yang mana mereka bukan pegawai dinas yang melaksanakan fungsi kesehatan. Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi yang biasanya mengikuti suatu silabus tertentu(8).

Hasil dari Studi Pendahuluan di Puskesmas Sleman pada tanggal 06 Februari 2017 di peroleh data ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman dan melakukan pemeriksaan PITC (*Provider Initiated HIV Testing and Counseling*) selama

bulan Januari 2016 sampai Desember 2016 yaitu sebanyak 620 orang. Dari 620 orang tersebut hasil PITC (*Provider Initiated HIV Testing and Counseling*) negative atau tidak ada ibu hamil yang terinfeksi HIV-AIDS. Pada tahun 2014 ada 14 penderita HIV-AIDS dan 3 diantaranya ibu hamil. Tahun 2015 terdapat sebanyak 8 penderita dan 1 diantaranya yaitu ibu hamil. Pada tahun 2016 terdapat 1 orang yang terinfeksi HIV-AIDS.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran masalah kesehatan, baik berupa faktor risiko maupun faktor efek (9). Penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena dengan bentuk angka-angka (10). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang sama (11).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 – Juni 2017. Penelitian dilakukan secara payungan yaitu bekerja sama dengan teman satu tim.

Jenis data yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data primer berupa karakteristik usia, pekerjaan, pendidikan, gambaran peran kader, tentang kehamilan dengan HIV-AIDS, gambaran kader dalam peran emosional, gambaran peran kader dalam penghargaan, gambaran peran kader dalam instrumental, gambaran peran kader dalam informative dan gambaran peran kader dalam *network support*.



## Hasil dan Bahasan

No	Kategori / Kriteria	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Usia		
	Usia > 35 tahun	15	27,8
	Usia 20-35 tahun	28	51,8
	Usia < 20 tahun	11	20,4
2	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	48	88,9
	Bekerja	6	11,1
3	Pendidikan		
	SD	36	66,7
	SMP	8	14,0
	SMA	7	13,0
	Perguruan Tinggi	3	5,6
4	Peran kader tentang HIV-AIDS dalam kehamilan		
	Peran Kurang	10	18,5
	Peran Baik	44	81,5
5	Peran kader dalam peran emosional		
	Peran Kurang	16	29,6
	Peran Baik	38	70,4
6	Peran kader dalam penghargaan		
	Peran kurang	7	13,0
	Peran Baik	47	87,0
7	Peran kader dalam instrumental		
	Peran kurang	29	53,7
	Peran Baik	25	46,3
8	Peran kader dalam informatif		
	Peran kurang	6	11,1
	Peran Baik	48	88,9
9	Peran kader dalam <i>network support</i>		
	Peran kurang	30	55,6
	Peran Baik	24	44,4

Dapat diketahui bahwa dari 54 responden di Puskesmas Sleman paling banyak berusia 20-35 tahun sebanyak 28 orang atau 51,8% dan paling sedikit berusia <20 tahun sebanyak 11 orang atau 20,4%. Kemudian sebagian besar tidak bekerja sebanyak 40 orang (88,9%), dan yang bekerja sebanyak 5 orang (11,1%). Dan

terbanyak berpendidikan SD sebanyak 36 orang (66,7%) dan yang paling sedikit perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,6%).

Sedangkan peran kader tentang kehamilan dengan HIV-AIDS di puskesmas Sleman, dari 54 ibu hamil sebanyak 44 orang (81,5%) mengatakan peran kader baik, dan hanya 10 orang ibu hamil (18,5%) mengatakan peran kader kurang. Selain itu, peran kader dalam emosional sebanyak 38 orang (70,4%) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 16 orang ibu hamil (29,6%) mengatakan peran kader kurang.

Peran kader dalam penghargaan di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 47 orang (87,0%) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 7 orang ibu hamil (13,0%) mengatakan peran kader kurang. Peran kader dalam instrumental dari 54 ibu hamil sebanyak 29 orang (53,7 %) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 25 orang ibu hamil (46,3%) mengatakan peran kader kurang. Lalu peran kader dalam informatif dari 54 ibu hamil sebanyak 48 orang (88,9 %) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 6 orang ibu hamil (11,1%) mengatakan peran kader kurang. Dalam peran kader dalam *network support* dari 54 ibu hamil sebanyak 30 orang (55,6%) mengatakan peran kader kurang, dan terdapat 24 orang ibu hamil (44,4%) mengatakan peran kader baik.

## **Pembahasan**

### **Peran Kader**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil di puskesmas Sleman mengatakan bahwa peran kader dalam kehamilan dengan HIV-AIDS memiliki peran yang baik sebanyak 44 orang (81,1%) dan ibu hamil yang mengatakan peran kader kurang sebanyak 10 orang (18,5%).

Peran kader yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki kader, pengetahuannya yang dimiliki kader akan meningkatkan motivasi kader untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, dalam hal ini memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan HIV-AIDS dalam kehamilan, dan bahaya dari kehamilan dengan HIV-AIDS, agar dapat mencegah secara dini rantai penularan virus HIV-AIDS dari ibu ke anak. Peran kader memang sangat penting dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran posyandu. Berbagai informasi dari pemerintah lebih mudah disampaikan kepada masyarakat melalui kader. Karena kader lebih tanggap dan memiliki pengetahuan kesehatan di atas rata-rata dari kelompok sasaran posyandu (12).

### **Peran Kader dalam Emosional**

Berdasarkan peran kader dalam emosional di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 38 orang (70,4%) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 16 orang ibu hamil (29,6%) mengatakan peran kader kurang. Peran kader dalam emosional artinya adanya komitmen dari kader terhadap kesejahteraan ibu atau keterlibatan sosial, adanya kontak sosial dan suasana persahabatan antara ibu dengan kader serta kader selalu menunjukkan cinta dan perhatian kepada ibu hamil. Dalam penelitian ini ibu hamil sebanyak 38 orang (70,4%) mengatakan kader memiliki peran yang baik, dalam hal ini kader selalu memberikan perhatian dan menjalin hubungan yang harmonis dengan ibu, sehingga ibu hamil merasa nyaman sehingga akan meningkatkan minat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan selama kehamilannya, karena adanya dukungan timbal balik yang baik antara ibu hamil dengan kader.

Kemudian peran kader dalam penghargaan di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 47 orang (87,0%) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 7 orang ibu hamil (13,0%) mengatakan peran kader kurang. Peran kader dalam penghargaan merupakan peran dari kader dalam memvalidasi perasaan ibu hamil dari setiap tindakan yang diberikan, mendengarkan keluhan dari ibu hamil, dan memberi dukungan pendapat dan pendapat ibu hamil. Dari hasil penelitian sebanyak 47 orang ibu (87,0%) mengatakan peran kader baik dalam memberikan pelayanan tentang HIV-AIDS dalam kehamilan pada ibu hamil. Adanya rasa penghargaan, dukungan dari kader, ke ibu hamil, akan memberikan rasa nyaman karena merasa dihargai, sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan selama kehamilan.

Sedangkan peran kader dalam instrumental di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 29 orang (53,7 %) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 25 orang ibu hamil (46,3%) mengatakan peran kader kurang. Peran dalam instrumental mencakup bantuan secara langsung kepada ibu seperti memberikan, menolong, membantu menyelesaikan masalah ibu hamil pada situasi tertentu. Dalam penelitian sebanyak 29 orang ibu mengatakan peran kader baik, yaitu kader selalu memberikan bantuan kepada ibu hamil saat ibu membutuhkan, sedangkan peran instrumental kader yang kurang bisa di pengaruhi oleh faktor ekonomi dari kader tersebut.

Peran kader dalam informatif di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 48 orang (88,9%) mengatakan peran kader baik, dan terdapat 6 orang ibu hamil (11,1%) mengatakan peran kader kurang. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu mengatakan bahwa peran informatif kader baik yaitu sebanyak 88,9%. Peran informatif merupakan peran kader dalam memberikan informatif mencakup pemberian

nasehat, petunjuk saran dan umpan balik. Informasi yang diberikan kader dapat membantu secara dini untuk mencegah kehamilan yang beresiko pada ibu hamil dalam hal ini pada kehamilan dengan HIV-AIDS.

Dan peran kader dalam *network support* di Puskesmas Sleman dari 54 ibu hamil sebanyak 30 orang (55,6%) mengatakan peran kader kurang, dan terdapat 24 orang ibu hamil (44,4%) mengatakan peran kader baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kader memiliki peran yang kurang dalam memberikan *network support*. Peran kader dalam memberikan *network support* pada ibu hamil merupakan perasaan menjadi suatu bagian di dalam suatu kelompok tertentu yang mempunyai minat dan aktivitas tertentu. Dalam hal ini kader dalam memberikan pelayanan pada kelompok ibu hamil di posyandu.

### Daftar Pustaka

1. Pinem Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
2. [http://data.go.id/dataset/e1e3e13b-df65-48e9-b685\\_ab1\\_c4ed\\_24f2\\_f/res\\_ource/12956cb3-2036-46a6-9e31-7cec78515002/d](http://data.go.id/dataset/e1e3e13b-df65-48e9-b685_ab1_c4ed_24f2_f/res_ource/12956cb3-2036-46a6-9e31-7cec78515002/d) [Diakses pada 19 Januari 2017]
3. KPA Yogyakarta. 2016. <http://aidsyogya.or.id/category/data-hiv-aids/> [Diakses pada 19 Januari 2017]
4. Dinas Kesehatan DIY. 2015. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. KPA Yogyakarta. 2015. <http://aidsyogya.or.id/category/data-hiv-aids/> [Diakses pada 19 Januari 2017]
6. Daryanto.2014.<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/12/17/ngprmh-37-ibu-hamil-di-diy-positif-hiv> (diakses pada 19 Januari 2017)
7. Manuaba, dkk . 2006. *Buku Ajar Patologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: PenerbitBukuKedokteran EGC.
8. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kader> [Diakses pada 19 Januari 2017]
9. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisirefisi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Hidayat, Aziz A. 2007. *Metode Penelitian dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Notoatmojo, S. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
12. Mubarak,Wahit Iqbal,(2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan, Salemba Medika Jakarta*